

# UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA PETANI DAN BURUH TANI TANAMAN HORTIKULTURA MELALUI PROGRAM DANA BANTUAN KHUSUS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

Oleh :

**Gatot Yusuf Effendi dan Nani Nur'aeni**

*Dosen Tetap Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Islam Nusantara*

Email: nani\_aeni@yahoo.co.id

## Abstrak

*This activity is an exertion in term of enhancing skills, farmers productivity and improving reading, writing, calculating literacy so that by using these new capabilities, they could enrich certain welfare and quality of life. The two potencies are combineable into a single power used to escalate the farmers' welfare, particularly workers who do not have farming lands. Land lackness is not the only one obstacle gaining productivity. The main factor is absolutely farmers' willingness on achieving knowledge and skills to contribute value-added for their welfare as well as existing resources optimization around the environment. In this case, the role of third party is a quite noteworthy factor; they sit as a facilitator that connects resources and community needs.*

*Keywords: Life Skills Education, Productivity.*

## PENDAHULUAN

Data di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung menunjukkan bahwasebanyak 61,43 % dari jumlah warga masyarakat sebesar 9.151 orang, mencari nafkah di bidang pertanian. Dari jumlah tersebut, sebesar 31,02 % buruh tani dan 30,41 % petani. Bila dilihat dari latar belakang pendidikannya, 0,61 % buta aksara, 10,06 % tidak tamat SD dan 60,03 % tamat SD. Dengan kata lain, 70,09 berlatar pendidikan SD dan 0,61 % buta aksara. Sementara itu 72,57 % berusia produktif, yaitu usia antara 15 – 64 tahun.

Kondisi inilah diantaranya yang menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kecamatan Lembang sebesar 69,11 berada di ranking ke-6.. Hal ini mempengaruhi IPM Kabupaten Bandung, yang sebelumnya ditargetkan 69,80 ternyata hanya mencapai 68,52, sehingga terdapat

gap -1,28. Gap ini terjadi pada indeks kesehatan dan indeks Daya Beli Masyarakat.

Menurut pemerintah daerah Kabupaten Bandung, akar masalah terjadinya gap pada indeks daya beli masyarakat adalah masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani, peternak dan pelaku usaha industri kecil kerajinan serta panjangnya rantai distribusi.

Bila melihat potensi daerah, 69,16 % lahan Desa Cibodas merupakan lahan pertanian (kebun, tegal dan ladang) dan 61,43 % mencari nafkah di bidang pertanian, maka desa ini cenderung dikatakan wilayah agraris. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani, jelas akan mempengaruhi produktivitas kerjanya dan lahan pertaniannya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi daya beli mereka.

Sebenarnya ada beberapa potensi di desa Cibodas yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Potensi yang dimaksud adalah (1) komunitas petani Desa Cibodas, terdapat sekelompok kecil orang yang sangat peduli terhadap peningkatan kesejahteraan para petani. Mereka bahkan menumbuhkembangkan suatu bentuk lembaga pelatihan masyarakat yang disebut Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (*P4S Tani Mandiri*) Lembaga ini merupakan potensi daerah yang dapat digunakan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan produktivitas petani melalui kegiatan pelatihan maupun pendampingan. (2) Potensi lainnya lagi, yaitu adanya pengusaha /eksportir hasil pertanian (*PT Grace*) yang mau bermitra dengan para petani kecil dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian. Syaratnya, secara kuantitas, kualitas maupun kontinuitas, hasil pertaniannya sesuai dengan permintaan pasar.

Kedua potensi ini bisa digabungkan menjadi satu kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani, terutama para buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian. Namun, ketiadaan lahan bukan hambatan untuk meningkatkan produktivitas mereka karena lahan bisa disewa. Faktor utama adalah kemauan petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan alasan-alasan inilah, kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup Pendidikan Non Formal melalui Dana Bantuan Khusus (DBK-PKH) diajukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Uninus untuk membantu sekelompok petani yang berpendidikan rendah dan kurang mampu namun memiliki kemauan untuk meningkatkan diri, di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung

Secara khusus, kegiatan ini ditujukan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan,

keterampilan dan sikap petani hortikultur dalam produktivitas lahan pertanian dan produktivitas kerja agar memiliki kemampuan produksi, manajemen produksi serta pemasaran hasil produksi buncis yang memenuhi permintaan pasar, baik dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas; (2) meningkatkan kemampuan baca-tulis-hitung petani yang buta aksara, agar mereka mampu menyerap dan menyampaikan informasi tertulis yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan produksi, manajemen produksi serta pemasaran hasil produksi buncis.

## TEMPAT DAN WAKTU KEGIATAN

Tempat kegiatan di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung dan dilaksanakan sejak bulan Juli s.d Desember 2006 atau sekitar enam bulan.

## Persiapan

Diawali dengan koordinasi Internal, yang dilakukan oleh team Koordinasi internal dilaksanakan oleh team dalam rangka menyusun agenda kegiatan, pembagian tugas kerja, pengalokasian anggaran, persiapan administratif, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan DBK-PKH-PNF. Koordinasi Eksternal dan Konsultasi dilaksanakan dalam rangka menetapkan Mitra Kerja. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) melakukan koordinasi dengan calon mitra kerja yang telah disepakati saat mengajukan proposal kegiatan ini, untuk ditetapkan menjadi mitra kerja; (b) mitra kerja tersebut adalah : pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (*P4S Tani Mandiri*) Lembaga ini merupakan potensi daerah Desa Cibodas yang dapat digunakan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan produktivitas petani melalui kegiatan pelatihan maupun pendampingan; (c) perusahaan eksportir hasil pertanian (*PT Grace*) yang mau bermitra dengan para petani kecil dalam kegiatan pemasaran hasil

pertanian; (d) Pemilik perusahaan ini serta kegiatan usahanya berada di Desa Cibodas; (e) melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Ka Bid PLS Kabupaten Bandung serta jajarannya untuk persiapan rekrutasi peserta serta kegiatan pembelajaran; (f) melakukan koordinasi dengan Sub.Bid.PLS Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dalam rangka persiapan di lapangan.

### ***Peserta Didik***

Peserta didik/warga belajar berasal dari warga masyarakat Desa Cibodas Kecamatan lembang dengan kriteria sebagai berikut : usia antara 15 s.d 45 tahun, pria atau wanita, bekerja sebagai petani atau buruh tani , berasal dari status sosial ekonomi lemah, diprioritaskan bagi mereka yang masih buta aksara fungsional, warga masyarakat setempat , kesungguhan untuk mengikuti program ini yang diwujudkan melalui Surat Pernyataan yang menyatakan kesediaan untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh, mulai awal hingga berakhirnya program DBK-PKH-PNF.

Rekrutasi peserta didik dilakukan sebagai berikut : a. sesuai dengan rencana , rekrutasi peserta Program DBK-PKH PNF didahului dengan meminta data kependudukan dari RT / RW di desa Cibodas Kecamatan Lembang untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi calon peserta didik/warga belajar. Namun ternyata beberapa tokoh masyarakat desa tetangga, yaitu Desa Suntenjaya, meminta agar warga masyarakatnya diikutkan sebagai peserta. Akhirnya pendataan dilakukan di dua desa. b. selanjutnya dilakukan pertemuan informal antara tokoh masyarakat di desa Suntenjaya dan desa Cibodas. Dari pertemuan tersebut disepakati setiap desa mengirimkan 15 orang pemuda dengan kriteria yang telah ditetapkan sbb : usia antara 15 s.d 45 tahun, pria atau wanita, bekerja sebagai petani atau

buruh tani, berasal dari status sosial ekonomi lemah, diprioritaskan bagi mereka yang berpendidikan rendah, warga masyarakat setempat, kesungguhan untuk mengikuti program ini yang diwujudkan melalui Surat Pernyataan yang menyatakan kesediaan untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh, mulai awal hingga berakhirnya program DBK-PKH-PNF

### ***Nara Sumber/Fasilitator/Nara Sumber Teknis***

Nara Sumber/Fasilitator/Nara Sumber Teknis terdiri dari orang-orang yang memiliki kriteria sebagai berikut : memiliki pengalaman sebagai pelatih dalam bidang pertanian atau kewirausahaan, atau tutor Keaksaraan Fungsional (KF), memiliki pengalaman praktis / pengalaman lapangan dalam bidang produksi pertanian, manajemen produksi pertanian dan pemasaran hasil produksi pertanian, dan bersedia membuat Surat Pernyataan yang menyatakan kesediaan untuk menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran bidang pertanian atau keaksaraan fungsional secara sungguh-sungguh, mulai awal hingga berakhirnya program DBK-PKH-PNF

### ***Pelaksanaan***

Kegiatan pelatihan baru dilaksanakan untuk beberapa materi yang akan digunakan saat praktek, materi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Materi Pelatihan terdiri dari: Kewirausahaan, Budidaya Tanaman Buncis, Kelembagaan Usaha Tani, Pemeliharaan tanaman, Panen dan pasca panen serta Pemasaran.

### ***Kegiatan Praktek Lapangan***

Setelah peserta didik mendapat materi di kelas dilanjutkan dengan praktek lapang

dilaksanakan dikampung Dago dan Gandok desa Cibodas Kecamatan Lembang. Pada Praktek lapang ini peserta didik diwajibkan untuk mempersiapkan lahan secara berkelompok yang akan digunakan pada kegiatan magang.

Materi yang diberikan saat praktek lapangan adalah sebagai berikut : persiapan lahan, pengolahan lahan, pemupukan organik dan anorganik, pemasangan mulsa, Pembersihan Lahan, Penyiapan pagar, Pengolahan tanah, Pemberian pupuk dasar, Pencampuran pupuk,

### ***Kegiatan Magang***

Setelah peserta didik memahami semua rangkaian kegiatan di lapangan, dilanjutkan dengan pemagangan yang dilaksanakan di lahan P4S Cibodas untuk budidaya tanaman dan pasca panen di PT GRACE. Materi magang adalah sebagai berikut : penanaman, dan pemasangan ajir, pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit, Pelaksanaan Penanaman, Penyemprotan, Pengecoran/pupuk, Pemasangan turus, Pemasangan tali, Penyiangan, Teori tentang panen dan pasca panen, Kelembagaan, KBU dan Kemitraan, Pemasaran. Motivation Achievement.

### ***Kegiatan KBU***

Dalam pelaksanaan kegiatan KBU ada beberapa hal yang perlu dikemukakan, yaitu : Pada awalnya, peserta dibagi tiga kelompok, masing-masing beranggotakan delapan hingga sembilan orang peserta. Namun, ketika hendak diberikan modal usaha kelompok, satu kelompok mengundurkan diri karena ada tiga orang anggotanya yang tidak bersedia menerima modal usaha, dan memilih usaha sendiri. Akhirnya peserta hanya menjadi dua kelompok, yaitu KBU Cibodas dan KBU Suntenjaya. Modal usaha juga akhirnya

hanya digunakan oleh kedua kelompok tersebut.

Jadwal kegiatan KBU adalah sebagai berikut : Manajemen KBU, Persiapan penanaman, Penanaman, Panen.

Sejak KBU terbentuk hingga saat ini, kondisi kelompok tampaknya lebih kondusif, organisasi lebih terstruktur, dan anggota kelompok sudah merasakan keuntungan hasil usahanya.

Kedua KBU mengembangkan jenis tanaman lain selain buncis, yaitu terung Jepang, Pengembangan jenis tanaman ini didasarkan pada permintaan pasar yang cukup tinggi, sementara produksi rendah. Hal ini dipandang kelompok sebagai peluang untuk mengembangkan usaha.

Dari hasil perkembangan kedua KBU tersebut, ternyata KBU Suntenjaya tampaknya lebih pesat perkembangannya. Hal ini tampak dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) pengembangan luas lahan yang digarap. Semula mereka baru mampu menyewa lahan seluas 300 M2 dan dalam jangka waktu beberapa bulan bertambah menjadi 450 M2. (2). pemasaran tidak hanya bekerjasama dengan satu distributor saja tapi juga dengan distributor lainnya yang lebih memungkinkan. (3). saat ini kelompok Suntenjaya bermitra dengan PT Corona untuk pemasaran terung Jepang ke Singapura.

KBU Cibodas perkembangannya kurang begitu pesat karena beberapa alasan sebagai berikut :(1). sewa lahan di Desa Cibodas sudah mahal sehingga kurang terjangkau oleh dana yang mereka miliki.(2). kemampuan anggota untuk mengembangkan mitra baru terkesan masih kurang.

### ***Monitoring dan Supervisi***

Monitoring, dilakukan terhadap setiap kegiatan disaat program sedang berjalan dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana rencana penyelenggaraan program DBK-

PKH-PNF bisa dilaksanakan. Supervisi, dilakukan ketika ada hasil kerja yang kurang optimal sehingga perlu ada upaya peningkatan kinerja bagi para pelaksana.

Pelaksana kegiatan monitoring dan supervisi dapat dilihat pada matrik berikut ini:

**Matrik 1. Pelaksana Monitoring Dan Supervisi**

Kegiatan	Monitor & Supervisor
Monitoring persiapan pembukaan pelatihan, pelatihan dan seleksi lahan untuk praktek	Team LPPM Uninus
Monitoring pelaksanaan Pelatihan	Team Sub.Din PLS Disdik prop.Jabar, Team LPPM Uninus
Monitoring persiapan pelatihan dan penyiapan lahan untuk praktek	Team LPPM Uninus
Monitoring pelaksanaan Pelatihan	Team LPPM Uninus
Monitoring pelaksanaan praktek lapangan	Team LPPM Uninus
Monitoring pelaksanaan praktek lapangan	Team LPPM Uninus
Monitoring pelaksanaan praktek lapangan	Team LPPM Uninus
Monitoring persiapan magang	Team LPPM Uninus
Monitoring pelaksanaan magang	Team Sub.Din PLS Disdik prop.Jabar dan LPPM Uninus
Monitoring magang	Team LPPM Uninus
Monitoring KBU	Team LPPM Uninus
Monitoring KBU	Team LPPM Uninus
Monitoring KBU	Team LPPM Uninus
Monitoring KBU	Team LPPM Uninus
Monitoring KBU	Team LPPM Uninus

### **Strategi Pelatihan**

Strategi pelatihan didasarkan pada keluaran yang diharapkan dapat diperoleh peserta didik, yaitu: (a) Memiliki keterampilan untuk melakukan : budidaya tanaman hortikultura (terutama buncis), manajemen

Agribisnis tanaman hortikultura, pengorganisasian KBU; (b) memiliki motivasi untuk melakukan usaha tani secara berkelompok melalui KBU. Tingkat kompetensi yang akan diharapkan dapat dicapai peserta didik, dapat dilihat pada sebagai berikut ini:

**Matrik 2. Tingkat Kompetensi Peserta Didik**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Bidang Kompetensi</b>	<b>Tingkat Kompetensi</b>
Teori dan Praktek	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Budidaya tanaman hortikultura (terutama buncis)</li><li>▪ Manajemen Agribisnis</li><li>▪ Pengorganisasian KBU</li></ul>	Dasar
Magang	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Budidaya tanaman hortikultura (terutama buncis)</li><li>▪ Usaha Tani tanaman Hortikultura</li><li>▪ Pengorganisasian KBU</li></ul>	Terampil
Penyelenggaraan KBU	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Budidaya tanaman hortikultura (terutama buncis)</li><li>▪ Usaha Tani tanaman Hortikultura</li><li>▪ Pengorganisasian KBU</li></ul>	Mahir

Materi pembelajaran diberikan melalui kegiatan pelatihan dan kegiatan kelompok usaha atau KBU. Kegiatan pelatihan yang diberikan berkaitan dengan kemampuan budidaya tanaman buncis, kemampuan manajemen agribisnis dan kemampuan melakukan usaha kelompok.. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pembelajaran teori di kelas dan kegiatan praktek di lapangan.

Setelah pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan magang agar peserta didik lebih memahami implementasi hasil pelatihan. Selanjutnya, peserta didik membentuk kelompok belajar usaha (KBU) dalam rangka membangun usaha kelompok secara mandiri .

### **Pelatihan ini menggunakan;**

- (a) *Pendekatan partisipatif* yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan keberadaan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkondisikan kesiapan belajar, mengaktifkan kegiatan belajar dan mengidentifikasi dampak hasil belajar yang memungkinkan dapat meningkatkan taraf hidup warga belajar ke arah yang lebih baik.
- (b) *Pendekatan fungsional*, yaitu warga belajar langsung menerapkan hasil belajarnya dalam kondisi nyata sehingga materi yang dipelajarinya

memiliki keberfungsian bagi peningkatan kualitas kehidupan dan penghidupannya.

Dalam kegiatan teori, menggunakan metoda Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Curah pendapat, sedangkan dalam kegiatan praktek, menggunakan metoda Demonstrasi, Simulasi dan Praktek lapangan; Kegiatan magang cenderung menggunakan metoda Praktek lapangan dan Diskusi;

### **Media yang digunakan;**

*Media yang digunakan* dalam kegiatan pembelajaran teori yaitu papan tulis, modul, gambar-gambar, alat peraga, LCD, dan lain-lain. Dalam kegiatan pembelajaran praktek digunakan alat dan bahan belajar usaha pertanian, lahan pertanian, kegiatan magang, yaitu lahan pertanian, gudang penyimpanan dan pengepakan hasil pertanian.

### **Evaluasi**

Proses Evaluasi menggunakan bentuk *Self Evaluation* atau evaluasi diri, yaitu evaluasi dilakukan sendiri oleh warga belajar dengan bantuan pelatih/tutor/NST. Waktu evaluasi dilakukan setiap selesai penyampaian materi, dan setiap selesai satu kegiatan, maupun setelah selesai seluruh program. Evaluator adalah warga belajar itu sendiri dan dibantu oleh pelatih/tutor/NST

Sebagai tindak lanjut kegiatan, seluruh warga belajar akan disalurkan ke dunia usaha pertanian melalui usaha mandiri Kelompok Belajar Usaha (KBU). Sebagai modal awal, setiap kelompok diberi bantuan sebesar Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah) untuk sewa tanah, pembelian benih dan pemeliharaan. Untuk pemasaran hasil pertanian akan dimitrakan dengan pengusaha/eksportir hasil pertanian (PT Grace)

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan DBK-PKH mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani hortikultur dalam produktivitas lahan pertanian dan produktivitas kerja agar memiliki kemampuan produksi, manajemen produksi serta pemasaran hasil produksi buncis yang memenuhi permintaan pasar, baik dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas. Indikator keberhasilan ini bisa dilihat dari proses penanaman hingga pemanenan dan pembentukan KBU. Hasil panen yang dilakukan selama masa pelatihan, dari sisi kuantitas maupun kualitas mampu memenuhi kebutuhan pasar. Pembentukan KBU berhasil dilaksanakan dan P4S Ciobodas serta PT GRACE juga bersedia menjadi pendamping KBU.

Keberhasilan ini juga bukan hal yang mudah untuk dicapai, karena Untuk melaksanakan DBK-PKH bukanlah hal yang mudah, namun bukan pula hal yang sukar. Dikatakan tidak mudah karena terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan diantaranya: (1) *Jadwal Kegiatan* yang mundur karena menghadapi bulan Ramadhan . Saat itu para calon peserta serta lembaga mitra menolak untuk melaksanakan kegiatan berhubung suasana puasa dan menjelang Lebaran. Mereka baru mau memulai pada bulan sesudah lebaran, sehingga pelaksanaan kegiatan mundur satu bulan. (2) *Peserta*. Pada beberapa kegiatan kelas (teori) kehadiran sebagian peserta agak menurun dibandingkan sebelumnya. Penyebabnya macam-macam, antara lain keperluan keluarga. Hambatan muncul ketika mereka mengikuti lagi kegiatan, kemampuan yang ditampilkan kurang memadai, sehingga yang bersangkutan harus memperoleh penjelasan secara khusus. (3). *Alam*. Ketika kegiatan magang dimulai, curah hujan masih

kurang memadai sehingga tanaman harus disiram. Walaupun dilakukan oleh peserta secara bergiliran, namun tentu saja kegiatan ini memerlukan tenaga dan waktu ekstra.

Hambatan tersebut mampu diatasi berkat adanya dukungan yang muncul dari berbagai kalangan, diantaranya, (1) *Tokoh masyarakat setempat* sangat mendukung kegiatan ini karena peserta pada umumnya pemuda setempat yang berstatus sosial lemah dan hanya bekerja sebagai buruh tani. Ada kekhawatiran para pemuda ini akan mencari pekerjaan di kota sehingga warga masyarakat yang bekerja di bidang pertanian akan berkurang. Ini tentunya akan menyebabkan krisis sumber daya manusia. Dengan adanya kegiatan DBK – PKH – PNF diharapkan dapat memberi jalan keluar bagi warga masyarakat untuk melaksanakan usaha tani yang produktif dan mempunyai peluang pasar tinggi sehingga menjanjikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.(2) *Peserta*, merupakan warga masyarakat yang sudah lolos seleksi sebagai peserta program DBH-PKH. Pada umumnya mereka antusias mengikuti kegiatan ini, terutama kegiatan praktek dan magang dan berusaha untuk memanfaatkan modal KBU seoptimal mungkin.(3) *Lembaga Mitra*. Keseriusan lembaga mitra dalam kegiatan ini sangat tinggi. Mereka selalu berupaya memotivasi peserta dan memfasilitasi berbagai hal yang dapat memudahkan peserta melaksanakan kegiatan pelatihan. (4) *Tenaga Pendidik/Nara Sumber Teknis (NST)*. Kompetensi dan integritas tenaga pendidik/NST sangat tepat untuk kegiatan ini. Disamping membelajarkan

peserta, mereka juga terus menerus memberikan motivasi belajar dan motivasi kerja kepada peserta.

Minat, motivasi diri, dukungan lingkungan serta fasilitasi yang tepat menyebabkan kegiatan DBH-PKH dapat mencapai tujuan sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya.

## SIMPULAN

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan adalah tanaman hortikultura/ buncis yang secara alamiah memerlukan waktu untuk menunjukkan hasil produksinya, tidak bisa diburu-buru seperti halnya pendidikan kecakapan hidup lainnya yang tidak tergantung dari alam. Disamping itu juga peserta harus dibimbing untuk membentuk KBU.

Walaupun demikian, kegiatan dapat berjalan lancar, sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan. Hambatan dapat diatasi sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan. Ini tidak lepas dari sikap kooperatif dan komitmen lembaga mitra terhadap keberlanjutan program. Hasil KBU tidak mengecewakan, bahkan satu kelompok mampu menunjukkan hasil yang optimal, Monitoring dan supervisi yang dilakukan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat maupun team LPPM Uninus, efektif untuk mendorong pelaksanaan program ke arah yang lebih baik. Pendampingan secara resmi dilaksanakan hingga berakhirnya program, tetapi secara tidak resmi, hingga lebih dari setahun peserta masih berhubungan dengan LPPM Uninus untuk berkonsultasi.